

Gambaran Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Pasca Vaksinasi

Ni Luh Ketut Ayuniati^{1*}, Ni Luh Putu Thrisna Dewi¹, Theresia Anita Pramesti¹

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali, Denpasar, Indonesia

ketutayuniati111@gmail.com

Abstract

Introduction: Corona Virus Disease-19 (COVID-19) has experienced an increase in the number of cases in the world and in Indonesia in particular. Vaccination efforts are carried out by the government to reduce the transmission of COVID-19 transmission, reduce morbidity and death rates and achieve herd immunity. The problem in the field is that people who have been vaccinated have begun to neglect the implementation of health protocols. Limited study explored compliance to implement COVID-19 health protocols post vaccination. The purpose of this study was to determine the description of compliance with the implementation of the COVID-19 preventive health protocol in the post-vaccination community in the Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) work area of Rumah Sakit Umum (RSU) Payangan.

Methods: the research method was descriptive research. The research sample were 268 people who had met the criteria of completed vaccinated, be able to use Whatsapp and aged 20-70 years old with the Simple Random Sampling sample technique. Data was collected with questionnaires, namely questionnaires to identify the characteristics of respondents and questionnaires to assess community compliance with implementing COVID-19 prevention health protocols and analysed by statistical test.

Results: the results were obtained from 268 respondents, most of the people were obedient in using masks (83.2%), obediently washing hands (93.3%), obedient in maintaining distance (60.4%) and obedient in maintaining health (83, 2%).

Conclusion: compliance in maintaining distance is the lowest compliance, the number of traditional and cultural activities in the community, economic demands and fulfilment of needs causes people to gather. It is very important to increase public supervision in implementing Health protocols and providing facilities and facilities.

Keywords: Compliance, Health Protocol, COVID-19, Post-vaccination Society

Abstrak

Pendahuluan: Corona Virus Disease-19 (COVID-19) mengalami peningkatan jumlah kasus di dunia dan di Indonesia secara khusus. Upaya vaksinasi dilakukan pemerintah untuk mengurangi transmisi penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian serta mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity). Permasalahan di lapangan adalah masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi mulai lalai terhadap penerapan protokol kesehatan. Belum terdapat penelitian terkait kepatuhan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pasca vaksinasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Pasca Vaksinasi di Wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Rumah Sakit Umum (RSU) Payangan.

Metode: penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 268 masyarakat yang sudah memenuhi kriteria sudah mendapatkan vaksin lengkap, memiliki dan bisa menggunakan aplikasi whatsapp, berumur 20-70 tahun, dengan teknik sampel Simple Random

Sampling. Data dikumpulkan dengan karakteristik dan kuesioner untuk kepatuhan menjalankan protokol kesehatan pencegahan COVID-19, kemudian dianalisis dengan uji statistik.

Hasil: didapatkan dari 268 responden sebagian besar masyarakat patuh dalam menggunakan masker (83,2%), patuh mencuci tangan (93,3%), patuh dalam menjaga jarak (60,4%) dan patuh dalam menjaga kesehatan (83,2%).

Kesimpulan: kepatuhan dalam menjaga jarak menjadi kepatuhan yang paling rendah, banyaknya kegiatan adat dan budaya di masyarakat, tuntutan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan menyebabkan orang-orang berkumpul. Sangat penting ditingkatkan pengawasan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan serta penyediaan fasilitas dan sarana.

Kata Kunci: Kepatuhan, Protokol Kesehatan, COVID-19, Masyarakat Pasca Vaksinasi

PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah masyarakat yang terkonfirmasi positif dan meninggal setiap harinya karena munculnya varian baru (varian delta) *COVID-19* pada bulan Mei 2021 yang memiliki kemampuan penularan yang lebih kuat dan cepat (Dewi & Bustan, 2021). Mencegah terjadinya peningkatan jumlah kasus yang terkonfirmasi dan kerugian disemua sektor akibat kondisi ini pemerintah melaksanakan berbagai usaha yang meliputi pembatasan skala mikro kegiatan masyarakat dan meningkatkan penerapan protokol kesehatan secara ketat dan upaya meningkatkan kekebalan masyarakat terhadap virus *COVID-19* yaitu melalui vaksinasi (Gandryani & Hadi, 2021).

Cakupan pelaksanaan vaksinasi *COVID-19* hingga tanggal 20 September 2021 di Dunia sudah mencapai 3,8 miliar (39,8%) orang yang menerima vaksinasi lengkap. Jumlah masyarakat secara keseluruhan yang sudah menerima vaksinasi *COVID-19* hingga tanggal 20 September 2021, dari 208.265.720 sasaran vaksinasi, keseluruhan yang sudah menerima vaksin dosis pertama sebanyak 79.657.762 orang (38,35%), total yang sudah menerima vaksin lengkap (dua kali) sebanyak 45.224.650 (21,71%) dan yang sudah menerima vaksin ketiga (tenaga kesehatan) sebanyak 856.589 orang (58,32%). Pencapaian vaksinasi untuk

wilayah Provinsi Bali pada waktu yang sama 3.277.170 orang (94,8%) menerima vaksin pertama dan sebanyak 2.408.398 orang (61,34%) yang sudah menerima vaksin lengkap (dua kali) (Kemenkes, 2021). Jumlah penerima vaksin di UPTD Rumah Sakit Payangan hingga bulan Agustus tahun 2021 sebanyak 809 orang vaksin pertama dan sebanyak 806 yang sudah menerima vaksin lengkap (kedua) (RSU Payangan, 2021).

Pelaksanaan vaksinasi bertujuan untuk mencegah penularan dan mengurangi keluhan walaupun seseorang sampai terinfeksi *COVID-19*. Masyarakat yang sudah menerima vaksinasi tetap memiliki risiko tertular *COVID-19*, hal ini terkait dengan adanya penyakit penyerta yang diderita dan sistem imun yang berbeda pada setiap orang (Gandryani & Hadi, 2021). Keberhasilan pencegahan penularan yang menjadi kunci utama adalah kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan, jadi walaupun seseorang sudah menerima vaksin tetap harus menerapkan protokol Kesehatan. Permasalahan yang terjadi di masyarakat, berdasarkan hasil pengamatan pada media cetak dan elektronik serta pengamatan langsung didapatkan banyak masyarakat yang sudah menerima vaksin lalai terhadap protokol kesehatan karena beranggapan sudah kebal

terhadap virus *COVID-19* (Dewi & Bustan, 2021).

Beberapa penelitian terkait diantaranya Aini (2021) tentang hubungan pengetahuan tentang virus corona dengan kepatuhan pemakaian masker di luar rumah, Mustopa & Supriadi (2020) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan 3M sebagai upaya pencegahan penyakit *COVID-19*, Sukawana & Sukarja (2021) tentang gambaran kepatuhan masyarakat Mawang Kelod dalam menerapkan protokol pencegahan *COVID-19* di tempat umum bulan September 2020, Dewi & Bustan (2021) tentang pemberian edukasi kepada masyarakat melalui sosialisasi vaksinasi *COVID-19* dan protokol kesehatan 7M, dan Febriyanti et al., (2021) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan kesediaan vaksinasi *COVID-19* Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. Ditinjau dari keseluruhan penelitian terkait, belum ada penelitian yang ditemukan terkait penilaian kepatuhan protokol kesehatan pencegahan *COVID-19* pasca vaksinasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan tetap menjadi kunci keberhasilan pencegahan penularan *COVID-19* walaupun sudah dilakukan vaksinasi, maka sangat perlu melakukan penelitian tentang kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan pencegahan *COVID-19* pada masyarakat pasca vaksinasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan pencegahan *COVID-19* pada Masyarakat Pasca Vaksinasi di Wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Rumah Sakit Umum (RSU) Payangan.

METODE

Desain penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2019). Sampel penelitian ini adalah semua masyarakat yang sudah mendapatkan vaksin *COVID-19* lengkap sebanyak 268 orang yang memenuhi kriteria inklusi yaitu masyarakat yang sudah mendapatkan vaksin lengkap (dua kali), memiliki dan bisa menggunakan aplikasi *Whatsapp*, rentang umur 20-70 tahun, bisa membaca dan menulis dan masyarakat yang bersedia dijadikan responden. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah kerja UPTD RSU Payangan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner secara online dengan *Google Form* yang disebar melalui media *Whatsapp* tanggal 3-10 Januari 2022. Kuesioner terdiri atas kuesioner karakteristik responden terdiri atas umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, penyakit penyerta dan kuesioner kepatuhan masyarakat menjalankan protokol kesehatan pencegahan *COVID-19* pasca vaksinasi menggunakan kuesioner yang diadopsi pada penelitian sebelumnya Yanti et al., (2020). Kuesioner dimodifikasi oleh peneliti dengan menambah jumlah item pernyataan yang disusun berdasarkan tinjauan teori tentang protokol kesehatan pencegahan *COVID-19* yang meliputi penggunaan masker, kebersihan tangan, jaga jarak dan jaga kesehatan. Kuesioner kepatuhan yang digunakan dalam penelitian ini karena dimodifikasi peneliti, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas ulang, dimana peneliti melakukan uji validitas isi (*content validity*) dengan mengambil masyarakat

yang sudah mendapatkan vaksinasi lengkap di wilayah kerja Puskesmas Payangan. Uji coba dilakukan kepada 30 responden yang mempunyai karakteristik yang sama. Hasil uji validitas didapatkan hasil bahwa dari 18 butir pertanyaan tentang kepatuhan penerapan protokol kesehatan yang diuji coba, semua pertanyaan pada kuesioner valid dimana nilai r hitung sebesar (0,479-0,830) lebih besar dari r tabel (0,361, $n=30$). Hasil uji reliabilitas dengan teknik *Alpha Cronbach* didapatkan hasil nilai r hitung = 0,876 > 0,7, dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut dapat diandalkan sebagai alat pengumpulan data.

Pemilihan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Pemilihan sampel diawali dengan membuat daftar (*sampling frame*), dengan membuat no urut 1-806 masyarakat yang sudah menjalani vaksinasi komplit. Selanjutnya peneliti melakukan random no urut 1-806 dengan bantuan komputerisasi, kemudian setelah mendapatkan no urut acak, peneliti mengambil no urut 1-268 orang sebagai calon responden penelitian. Jika selama pengumpulan data ditemukan responden yang tidak memenuhi kriteria sampel, maka no urut selanjutnya yang diambil sebagai pengganti begitu juga seterusnya sampai jumlah sampel yang ditentukan terpenuhi. Variabel yang diambil dalam penelitian ini bersifat univariat (satu variabel) yaitu kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan pencegahan *COVID-19* pada masyarakat pasca vaksinasi. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dengan instrumen pengumpulan data adalah kuesioner kepatuhan yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Proses uji etik penelitian dilakukan di Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Politeknik

Kesehatan Denpasar dengan Nomor Surat: LB.02.03/EA/KEPK/0748/2021.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden di UPTD RSU Payangan Gianyar ($n=268$).

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
Mean	30,93	
Min-Max	20-68	
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	77	28,7
Perempuan	191	71,3
Status Perkawinan		
Kawin	157	58,6
Belum Kawin	111	41,4
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	4	1,5
SD	7	2,6
SMP	5	1,9
SMA	67	25,0
Pendidikan Tinggi	185	69,0
Status Pekerjaan		
Tidak Bekerja	44	16,4
Buruh/Petani	11	4,1
Wiraswasta	30	11,2
Swasta	161	60,1
PNS/TNI/POLRI	22	8,2
Komorbid (Penyakit Penyerta)		
Tidak Memiliki	255	95,1
Memiliki	13	4,9
Total	268	100,0

Tabel 1 dapat diketahui umur responden termuda 20 tahun, tertua 68 tahun dengan rerata umur 30,93 tahun. Sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 71,3%. Mayoritas responden sudah kawin sebanyak 58,6%, dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu pendidikan

tinggi sebanyak 69,0% dan sebagian besar responden dengan status pekerjaan pegawai swasta yaitu sebanyak 60,1%. Mayoritas responden tidak memiliki penyakit penyerta (komorbid) yaitu sebanyak 95,1%.

Tabel 2. Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Pasca Vaksinasi di UPTD RSUD Payangan Gianyar (n=268).

Sub Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kepatuhan Penggunaan Masker		
Patuh	209	78,0
Cukup Patuh	55	20,5
Kurang Patuh	4	1,5
Total	268	100,0
Kepatuhan Mencuci Tangan		
Patuh	250	93,3
Cukup Patuh	17	6,3
Kurang Patuh	1	0,4
Total	268	100,0
Kepatuhan Menjaga Jarak		
Patuh	162	60,4
Cukup Patuh	99	36,9
Kurang Patuh	7	2,6
Total	268	100,0
Kepatuhan Menjaga Kesehatan		
Patuh	223	83,2
Cukup Patuh	44	16,4
Kurang Patuh	1	0,4
Total	268	100,0

Tabel 2 dapat diketahui mayoritas masyarakat patuh dalam menggunakan masker sebanyak 78%. Mayoritas masyarakat patuh dalam mencuci tangan sebanyak 93,3%. Mayoritas masyarakat

patuh dalam menjaga jarak sebanyak 60,4%. Mayoritas masyarakat patuh dalam menjaga kesehatan sebanyak 83,2%.

PEMBAHASAN

Kepatuhan penggunaan masker pada masyarakat pasca vaksinasi di Wilayah kerja UPTD RSUD Payangan

Kepatuhan penggunaan masker untuk pencegahan penularan COVID-19 pada masyarakat pasca vaksinasi di wilayah kerja UPTD RSUD Payangan sebagian besar dalam kategori patuh yaitu sebanyak 78,0%. Kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan pasca vaksinasi dalam kategori patuh, hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban pada kuesioner yang menunjukkan sebagian besar masyarakat selalu menggunakan masker saat keluar rumah (96,6%) dan menggunakan masker yang baru setiap hari (83,6%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan penggunaan masker merupakan praktik protokol kesehatan yang paling banyak dilakukan dan dipatuhi oleh 96% responden (Junias & Toy, 2021). Putri, (2021) juga menunjukkan mayoritas mahasiswa patuh menggunakan masker sebanyak 60,4% dan tidak patuh menggunakan masker 39,6%. Analisa peneliti terhadap persamaan hasil tersebut dapat dilihat dari karakteristik responden khususnya pada jenis kelamin yang sama antar penelitian tersebut yaitu sebagian besar responden adalah perempuan. Perbedaan nilai dan sifat berdasarkan jenis kelamin akan mempengaruhi pria dan wanita dalam membuat keputusan. Kepatuhan lebih banyak ditemukan pada responden dengan jenis kelamin perempuan karena wanita lebih patuh dengan peraturan yang ada sehingga wanita lebih fokus melaksanakan tugas dan

hubungan kerja yang baik dengan sesamanya, sedangkan laki-laki lebih cenderung menganggap pencapaian prestasi sebagai persaingan sehingga untuk mencapai kesuksesan akan bersaing dan lebih mengarah untuk melakukan pelanggaran peraturan yang sudah ditetapkan (Satria et al., 2021).

Hasil penelitian ini berbeda dengan Lesilolo (2021) yang menunjukkan 81,16% responden tidak patuh menggunakan masker. Mushidah & Muliawati (2021) juga menunjukkan sebagian besar pedagang UMKM (55,8%) di alun-alun Kutoharjo Kaliwungu tidak patuh menggunakan masker. Aini (2021) menemukan bahwa 57,8% tidak patuh menggunakan masker di luar rumah. Peneliti menganalisis perbedaan tersebut terjadi karena adanya kesenjangan dari tingkat pendidikan responden antar penelitian tersebut. Tingkat pendidikan responden pada penelitian sebelumnya sebagian besar tidak sampai ke jenjang perguruan tinggi. Tingkat pendidikan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Pendidikan menunjukkan tingkat intelegensi yang berhubungan dengan daya pikir. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin luas pengetahuannya (Notoatmodjo, 2014). Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar dapat memahami. Makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula menerima informasi dan makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan dan nilai-nilai yang akan diperkenalkan. Tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat dalam penelitian ini dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang

pentingnya program vaksinasi COVID-19 dan pentingnya untuk tetap patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan (Riyadi & Larasaty, 2020).

Kepatuhan mencuci tangan pada masyarakat pasca vaksinasi di Wilayah kerja UPTD RSUD Payangan

Kepatuhan mencuci tangan untuk mencegah penularan *COVID-19* pada masyarakat pasca vaksinasi di Wilayah kerja UPTD RSUD Payangan dari 268 responden sebagian besar dalam kategori patuh yaitu sebanyak 93,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah patuh dalam melakukan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir (90,7%), cuci tangan dengan sabun atau menggunakan *hand sanitizer* sebelum masuk ke rumah setelah pulang dari luar rumah (82,8%) dan setelah batuk atau bersin (74,3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan dari sebagian besar remaja (76,7%) yang patuh melakukan cuci tangan (Sakdiyah & Lestari, 2021). Penelitian Suharni et al. (2021) menunjukkan kepatuhan cuci tangan pada masyarakat Wonogiri sebagian besar dalam kategori patuh 46,9%. Peneliti menganalisis persamaan tersebut terjadi karena ketersediaan tempat cuci tangan yang memadai bagi responden, dimana remaja seperti misalnya di sekolah sudah tersedia tempat cuci tangan yang memadai, sehingga memudahkan dalam melakukan praktik cuci tangan. Kemudian, peneliti juga melihat dari sisi kemiripan umur responden penelitian. Usia 26-35 tahun berdasarkan periode kehidupan, usia ini menjadi penting karena pada periode ini struktur kehidupan menjadi lebih tetap dan stabil. Semakin cukup usia seseorang, tingkat kemampuan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Seseorang yang lebih

dewasa mempunyai kecenderungan akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Pada rentang usia 26-35 tahun tergolong dalam fase dewasa awal dimana seseorang mulai untuk memasuki fase dewasa dan mulai belajar untuk lebih bertanggung jawab terhadap orang lain (Kemenkes, 2016).

Hasil penelitian berbeda dengan penelitian Zuhroidah et al., (2021) yang menunjukkan sebagian besar responden (60%) tidak patuh melakukan cuci tangan pakai sabun. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepatuhan masyarakat melaksanakan pencegahan penularan *COVID-19* dalam hal cuci tangan menggunakan sabun masih kurang. Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat ditinjau dari status perkawinan responden yang berbeda dan tidak sejalan dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya memaparkan status perkawinan responden sebagian besar belum kawin. Responden yang telah mempunyai pasangan tidak ingin terpapar *COVID-19* dan menularkannya ke pasangannya. Mereka menjaga diri dan pasangannya dengan tetap terus menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupannya, sedangkan responden yang belum berkeluarga cenderung lalai dalam penerapan protokol kesehatan (Riyadi & Larasaty, 2020).

Hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa belum seluruh masyarakat sadar dalam menerapkan praktik cuci tangan pakai sabun. Hal ini merujuk pada hasil survei kepatuhan masyarakat untuk cuci tangan pakai sabun (CTPS) hanya 75,38%. Jumlah masyarakat yang menggunakan masker meningkat, tetapi jumlah masyarakat yang mencuci tangan mengalami penurunan, sehingga sangat diperlukan sosialisasi dan edukasi yang terus menerus agar masyarakat menerapkan seluruh protokol kesehatan 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan

mencuci tangan) dimanapun berada (Atmojo et al., 2020). Penelitian Hutapea & Hutapea (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa/i Universitas Advent Indonesia (UNAI) yang sudah divaksin belum sepenuhnya mematuhi protokol kesehatan dalam aktivitas sehari-hari selama pandemik, seperti menggunakan masker yang tidak tepat, berkerumun tidak melakukan pembatasan jarak dan melakukan cuci tangan tidak sesuai dengan protapnya. Sukawana & Sukarja (2021) menemukan bahwa 30,0% responden menggunakan masker sesuai standar, 5% yang melakukan cuci tangan saat tiba di tempat yang diamati, dan 16,7% yang melakukan jaga jarak lebih dari 1 meter. Responden yang patuh terhadap ketiga jenis protokol pencegahan *COVID-19* hanya 1,7%.

Kepatuhan menjaga jarak (social distancing) pada masyarakat pasca vaksinasi di Wilayah kerja UPTD RSU Payangan

Sebagian besar responden (60,4%) dalam kategori patuh dalam menjaga jarak dengan 55,2% responden sudah patuh dalam menjaga jarak minimal satu meter dari orang lain saat berada di luar rumah dan 49,6% menjaga jarak minimal satu meter dari orang lain saat anda makan atau minum kopi bersama teman/saudara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan mayoritas responden patuh (88%) terhadap anjuran dan himbauan menjaga jarak (Junias & Toy, 2021). Survei BPS tentang praktik menjaga jarak selama seminggu terakhir secara *online* yang melibatkan 90.967 responden mencatat kepatuhan masyarakat untuk selalu menjaga jarak sebesar 73,54% (Badan Pusat Statistik, 2020). Penelitian tentang kepatuhan masyarakat terhadap pelaksanaan *social distancing* di Puskesmas Mutiara Kabupaten Pidie juga

menunjukkan dari 99 orang responden sebagian besar masyarakat patuh dalam pelaksanaan *social distancing* sebanyak 64,4% (Anwar & Farany, 2021). Persamaan dapat dilihat dari kemiripan karakteristik responden yaitu jenis kelamin responden yaitu sebagian besar responden adalah perempuan. Perbedaan nilai dan sifat berdasarkan jenis kelamin akan mempengaruhi pria dan wanita dalam membuat keputusan. Kepatuhan lebih banyak ditemukan pada responden dengan jenis kelamin perempuan karena wanita lebih patuh dengan peraturan yang ada sehingga wanita lebih fokus melaksanakan tugas dan hubungan kerja yang baik dengan sesamanya, sedangkan laki-laki lebih cenderung menganggap pencapaian prestasi sebagai persaingan sehingga untuk mencapai kesuksesan akan bersaing dan lebih mengarah untuk melakukan pelanggaran peraturan yang sudah ditetapkan (Satria et al., 2021).

Hasil berbeda dengan penelitian Mulyawan et al., (2021) menunjukkan bahwa gambaran tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan post vaksinasi *COVID-19* saat ini dalam kategori patuh. Masyarakat mampu menjalankan protokol kesehatan *COVID-19* walaupun sudah divaksinasi *COVID-19*, namun tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan menjaga jarak post vaksinasi *COVID-19* sebagian besar dalam kategori tidak patuh (56,5%). Perbedaan hasil ini dapat dianalisa dari tingkat pengawasan individu atau responden dalam menjaga jarak dalam upaya penerapan protokol kesehatan. Hal ini terbukti, dimana pada awalnya individu mematuhi anjuran/instruksi tanpa kerelaan untuk melakukan tindakan dan seringkali karena ingin menghindari hukuman/sanksi jika dia tidak patuh, atau untuk memperoleh imbalan yang dijanjikan jika dia mematuhi

anjuran tersebut. Tahap ini disebut tahap kepatuhan (*compliance*). Biasanya perubahan yang terjadi pada tahap ini sifatnya sementara, artinya bahwa tindakan itu dilakukan selama masih ada pengawasan. Tetapi begitu pengawasan itu mengendur/hilang, perilaku itu pun ditinggalkan (Wawan & Dewi, 2018).

Kesadaran menjaga jarak secara fisik antar manusia menjadi sangat penting karena virus berada pada media udara yang selalu bergerak, sehingga penularannya terjadi sangat cepat melalui hidung dan mulut. *World Health Organization* (WHO) menghimbau untuk melakukan *physical distancing* dengan tujuan agar mata rantai penularan virus corona dapat terputus karena virus ini hanya bisa hidup dalam tubuh manusia sebagai inang (*host*). Tujuan lainnya adalah mencegah terjadinya kematian massal karena *COVID-19* bisa berakibat fatal pada usia produktif (Atmojo et al., 2020).

Penyebaran *COVID-19* dipengaruhi oleh aktivitas kegiatan manusia, termasuk banyaknya manusia dalam suatu ruangan atau suatu aktivitas. Penularan antar manusia di pengaruhi interaksi sosial yang dilakukan, penularan juga bervariasi tergantung dari usia dan lokasi melakukan kontak misalnya di sekolah, kantor, dan dimasyarakat. Wuhan sebagai tempat bermulanya virus *COVID-19* menerapkan *physical distancing* sebagai upaya non farmakologi untuk mencegah penularan *COVID-19*. *Physical distancing* direkomendasikan oleh pusat pengendalian dan pencegahan penyakit WHO untuk dilakukan yaitu dengan membatasi kegiatan publik baik itu di perusahaan maupun disekolah serta menetapkan jam malam, hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran *COVID-19* (Hafandi & Ariyanti, 2020).

Kepatuhan menjaga kesehatan pencegahan COVID-19 pada masyarakat pasca vaksinasi di Wilayah kerja UPTD RSU Payangan

Kepatuhan menjaga kesehatan untuk pencegahan penularan *COVID-19* pada masyarakat pasca vaksinasi di Wilayah kerja UPTD RSU Payangan sebagian besar dalam kategori patuh yaitu sebanyak 83,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah patuh dalam upaya menjaga kesehatan seperti mandi dan mengganti pakaian setelah pulang dari bepergian (80,6%), menjaga pola makan dan konsumsi makanan yang bergizi seperti, buah, sayur dan daging secukupnya (59,7%) dan kadang-kadang melakukan aktivitas atau olahraga ringan di lingkungan rumah (64,4%).

Hasil penelitian ini didukung oleh Karuniawati & Putrianti (2020) yang menunjukkan bahwa dari 83,1% responden selalu mencuci tangan setelah keluar rumah; 76,1% selalu mencuci tangan sebelum makan; 67,5% membersihkan rumah; 95,8% menggunakan masker; terdapat 47,9% sering menjaga jarak aman saat di luar rumah minimal 2 meter; 63,4% tidak berjabat tangan; 22,5% masih aktif menghadiri kegiatan diluar rumah; 80,3% selalu membuka jendela dan ventilasi; 45,1% membersihkan benda yang ada di rumah dengan cairan pembersih setiap hari; 71,8% selalu menyediakan makanan sehat untuk keluarga; 32,4% yang selalu dan sering merokok di masa pandemik, 43,7% berolahraga minimal 30 menit setiap hari; 54,9% menyiapkan makan cepat saji untuk keluarga; 95,8% mencuci buah dan sayur sebelum dikonsumsi, 49,3% mencuci tangan setelah memegang uang; 77,5% selalu membiasakan seluruh keluarga untuk hidup sehat; 78,9% mengkonsumsi minimal 2 liter cairan dalam sehari; dan 84,5% tidak pernah melakukan perjalanan keluar kota. Hasil

analisa peneliti terkait persamaan hasil dari kepatuhan menjaga kesehatan dalam hal ini PHBS dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan nilai. Kedua, faktor pendukung (*enabling factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik seperti ketersediaan sarana/fasilitas, informasi dan dukungan sosial (keluarga). Ketiga, faktor pendorong (*reinforcing factors*), yang terwujud dalam sikap dan perilaku kelompok, seperti petugas kesehatan, kepala kelompok atau *peer group*. Faktor pendukung (*enabling factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik seperti ketersediaan sarana/fasilitas, informasi dalam hal ini adanya fasilitas yang memudahkan untuk mencari informasi dan dukungan sosial (keluarga) sangat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam menjalani pengobatan atau terapi. Selain itu perilaku manusia juga merupakan hasil dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Perilaku manusia merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi dan sikap. Gejala kejiwaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengalaman, keyakinan, sarana fisik, dan sosiobudaya masyarakat (Notoatmodjo, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kepatuhan masyarakat pasca vaksinasi di Wilayah kerja UPTD RSU Payangan dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan *COVID-19* yang meliputi penggunaan masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan menjaga Kesehatan Sebagian besar sudah patuh, namun kepatuhan dalam menjaga jarak memiliki tingkat kepatuhan yang paling

rendah bila dibandingkan dengan kepatuhan yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disampaikan saran kepada manajemen rumah sakit agar meningkatkan pemberian informasi kepada masyarakat agar protokol kesehatan tetap wajib dilakukan walaupun sudah di vaksinasi. Meningkatkan evaluasi dan monitoring penerapan protokol kesehatan bekerjasama dengan berbagai pihak yang dilakukan secara rutin. Petugas vaksinasi agar meningkatkan sosialisasi dan pemberian informasi terkait pentingnya protokol kesehatan pasca vaksinasi. Pemberian informasi dapat dilakukan secara online dengan mengirimkan informasi melalui media whatsapp. Masyarakat agar meningkatkan kepatuhan pemakaian masker, cuci tangan, menjaga Kesehatan dan terutama menjaga jarak baik diluar rumah atau didalam rumah

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, I. (2021). Hubungan pengetahuan tentang virus Corona dengan kepatuhan pemakaian masker di luar rumah. *Jurnal Insan Cendekia*, 8(1), 62–67.
- Anwar, C., & Farany, S. (2021). Kepatuhan masyarakat terhadap pelaksanaan social distancing di Puskesmas Mutiara Pidie. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 749–760.
- Atmojo, J. T., Iswahyuni, S., Rejo, R., Setyorini, C., Puspitasary, K., Ernawati, H., Syujak, A. R., Nugroho, P., Putra, N. S., & Nurrochim, N. (2020). Penggunaan masker dalam pencegahan dan penanganan COVID-19: Rasionalitas, efektivitas, dan isu terkini. *Avicenna: Journal of Health Research*, 3(2).
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Perilaku masyarakat di masa pandemi COVID-19*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Dewi, A., & Bustan, R. (2021). *Sosialisasi vaksinasi COVID-19 dan protokol kesehatan 7M sebagai upaya pencegahan penyebaran virus COVID-19*. Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Metro.
- Febriyanti, N., Choliq, M. I., & Mukti, A. W. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan kesediaan vaksinasi COVID-19 pada warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *SNHRP*, 3, 36–42.
- Gandryani, F., & Hadi, F. (2021). Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Indonesia: Hak atau kewajiban warga negara. *Jurnal Rechtsvinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 10(1), 23.
- Hafandi, Z., & Ariyanti, R. (2020). Hubungan pengetahuan tentang COVID-19 dengan kepatuhan physical distancing di Tarakan. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 8(2), 102–111.
- Hutapea, A. P., & Hutapea, L. (2021). Tingkat kepatuhan mahasiswa/i yang sudah divaksin dalam melaksanakan protokol kesehatan di masa pandemi

- COVID-19. Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(4), 749–758.
- Junias, M. S., & Toy, S. M. (2021). Kepatuhan praktik protokol kesehatan COVID-19 pada penyintas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 420–429.
- Karuniawati, B., & Putrianti, B. (2020). Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) dalam pencegahan penularan COVID-19. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2), 34–53.
- Kemenkes, R. (2021). *Cakupan vaksinasi COVID-19 di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes, RI. (2016). *Pedoman umum program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lesilolo, C. V. P. (2021). Pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 berhubungan dengan kepatuhan menggunakan masker pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), 557–564.
- Mulyawan, A., Sekarsari, R., Nuraini, N., & Budi, E. (2021). Gambaran tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan post vaksinasi COVID-19. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 43–51.
- Mushidah, M., & Muliawati, R. (2021). Pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19 pada pedagang UMKM. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 35–42.
- Mustopa, A., & Supriadi, D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan 3M sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19: Literature review. *PIN-LITAMAS*, 2(1), 116–123.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Putri, M. (2021). Pengaruh lingkungan terhadap kepatuhan menggunakan masker dalam upaya mencegah COVID-19 pada mahasiswa Akademi Kebidanan Indragiri tahun 2020. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*, 10(2), 90–95.
- Riyadi, R., & Larasaty, P. (2020). Faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat pada protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran COVID-19. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 45–54.
- RSU Payangan. (2021). *Format pencatatan pelaksanaan vaksinasi COVID-19 tingkat Puskesmas/Fasyankes/pos vaksinasi*. Gianyar: RSU Payangan.
- Sakdiyah, B., & Lestari, P. (2021). Hubungan pengetahuan tentang hand hygiene dengan kepatuhan cuci tangan untuk pencegahan COVID-19 pada remaja di Desa Kaliwinong

- Bandungan. Universitas Ngudi Waluyo.
- Satria, B., Kasim, F., Sitepu, K., Rambey, H., Simarmata, M., Bangun, S. M. B., & Sihite, H. G. R. (2021). Hubungan karakteristik responden dan dukungan keluarga dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 di Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Kesmas dan Gizi (Jkg)*, 3(2), 213–217.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharni, S., Indriyati, I., & Suwarni, A. (2021). *Hubungan tingkat pengetahuan COVID-19 dengan kepatuhan cuci tangan pada pasien dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 di RSUD Astrini Wonogiri*. Universitas Sahid Surakarta.
- Sukawana, I. W., & Sukarja, I. M. (2021). Gambaran kepatuhan masyarakat Mawang Kelod dalam menerapkan protokol pencegahan COVID-19 di tempat umum bulan September 2020. *Community Publ Nurs*, 9(2), 204–210.
- Wawan, A. dan Dewi, M. (2018). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yanti, D., Nugraha, D., Wisnawa, A., Dian, P., Agustina, & Diantari, A. (2020). Gambaran pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 485–490.
- Zuhroidah, I., Toha, M., & Sujarwadi, M. (2021). Pengetahuan tentang penularan COVID-19 dan kepatuhan cuci tangan pakai sabun. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 325–332.